

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga diperlukan adanya hipotesis dan pengujian. Penelitian kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur berdasarkan prosedur statistic (Juliansyah Noor, 2011). Penelitian ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana dan memenuhi kewajiban utangnya agar mendapatkan peringkat obligasi yaitu AAA (superior), AA (sangat kuat), A (kuat) dan BBB (memadai) di PT PEFINDO, serta mengukur seberapa efektif kinerja perusahaan.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Sugiyono, (2017:9) berpendapat bahwa penelitian dasar ini tidak ditujukan secara langsung untuk mendapatkan pemecahan bagi suatu permasalahan khusus. Penelitian dasar dilakukan untuk memverifikasi teori yang sudah ada atau untuk mengetahui lebih jauh tentang sebuah konsep. Hal pertama kali yang harus dilakukan dalam penelitian dasar adalah pengujian konsep atau hipotesis awal dan kemudian pembuatan kajian lebih dalam serta kesimpulan tentang fenomena yang diamati.

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian komparatif menurut Sugiyono (2017:54) adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dimana ketika data sudah di peroleh dari sampel populasi maka data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang sesuai. Menurut Jogiyanto (2015:70) penelitian ini merupakan jenis pengujian hipotesis dan menggunakan riset kausal.

Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui arsip atau dokumentasi dan media lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) periode 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan melakukan analisis dari populasi untuk memilih sampel yang dapat memenuhi kriteria tertentu.

3.2 Batasan Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan non keuangan yang telah terdaftar di PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) periode 2013-2017. Peneliti melakukan pengamatan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan di Indonesia. Peneliti hanya melakukan penelitian dengan menguji enam variabel antara lain *leverage*, profitabilitas, likuiditas, jaminan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada peringkat obligasi yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

3.3 Identifikasi Variabel

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas (X). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

1. *Leverage* (X1), *Leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan.
2. Profitabilitas (X2), Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang besar dari jumlah aset yang dimiliki.
3. Likuiditas (X3), Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap kewajiban lancar.
4. Ukuran Perusahaan (X4), pengklasifikasian perusahaan yang dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan.
5. Pertumbuhan (X5), Perusahaan penerbit obligasi yang memiliki pertumbuhan perusahaan tinggi dari tahun ke tahun memiliki kemungkinan lebih besar untuk memperoleh peringkat obligasi yang tinggi dari pada perusahaan penerbit obligasi yang memiliki pertumbuhan yang rendah.
6. Jaminan (X6), perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan jaminan akan memperoleh peringkat yang lebih baik.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan Identifikasi yang dijelaskan sebelumnya, peneliti menjelaskan pengukuran yang akan digunakan pada variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

1. Peringkat Obligasi

Peringkat obligasi merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang yang berupa kewajiban pokok beserta kuponnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Menurut Dinik, Elva, dan Anggita (2016) menyatakan resiko dalam berinvestasi pada obligasi adalah bila perusahaan penerbit obligasi tidak mampu memenuhi janji yang telah ditentukan. Agar investor memiliki gambaran tingkat resiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar, maka didalam dunia obligasi dikenal suatu tingkat yang menggambarkan kemampuan bayar perusahaan penerbit obligasi.

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, dimana pengukuran peringkat obligasi diberikan kode 1 sampai dengan 8. Hal ini untuk mempersentasikan nilai yang tinggi dengan peringkat yang lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan nilai peringkat AAA (superior) dengan kode 8, AA (sangat kuat) dengan kode 7, A (kuat) dengan kode 6, BBB (memadai) dengan kode 5.

Tabel 3.1
Kategori Peringkat Obligasi

No	Kategori peringkat obligasi	Nilai peringkat	Keterangan
1	idAAA	8	<i>Investment Grade</i>
2	idAA	7	
3	idA	6	
4	idBBB	5	
5	idBB	4	<i>Non Investment Grade</i>
6	idB	3	
7	idCCC	2	
8	idC	1	

Sumber: PT Pefindo

3.4.2 Variabel Independen

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam waktu jangka pendek dengan melihat aset lancar terhadap kewajiban lancar (Dewi Kadek dan Gerianta Wirawan, 2016). Likuiditas menunjukkan positif dan signifikan jika perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan CR (*Current Ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang besar dari jumlah aset yang dimiliki. Menurut Henny Rahyuda (2016), Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, ROA, dan ROE. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA:

$$ROA(\text{Return on asse}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Leverage

Rasio utang atau *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Rasio utang atau *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Penggunaan jumlah utang perusahaan bergantung pada keberhasilan perusahaan dalam mengelola kewajibannya dari ketersediaan modal atau ekuitas yang dapat digunakan sebagai jaminan atas utang tersebut (Keown (2008) dalam Yossy Fauziah, 2014:7). Menurut Sani dan Purbawangsa (2016), tingkat *leverage* yang tinggi (*extreme leverage*) menyebabkan perusahaan tidak mampu melunasi seluruh kewajibannya (termasuk obligasi), maka peringkat obligasi perusahaan menjadi kurang baik. *Leverage* diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER):

$$DER(\text{dept to equity ratio}) = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. Jaminan

Obligasi dengan atas dasar jaminan maka dibagi menjadi dua, yaitu obligasi dengan jaminan dan tanpa jaminan. Menurut Luciana Spica dan Vieka Devi (2007) tingkat risiko yang terkandung dalam sebuah obligasi dipengaruhi oleh jaminan karena jaminan dapat dijamin dengan aset perusahaan berupa tanah atau surat-surat berharga milik perusahaan lain. Data diambil dari laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan dengan jenis efek obligasi dalam BEI dan perusahaan sudah diperingkat oleh Pefindo. variabel jaminan menggunakan skala nominal karena penelitian ini menggunakan dummy, yaitu:

1 (satu) = untuk obligasi yang dijamin

0 (nol) = untuk obligasi yang tidak dijamin

5. Ukuran Perusahaan

Menurut Ni Made dan Ida Bagus (2016) menyatakan ukuran perusahaan membantu investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga obligasi secara periodik serta melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. Dengan menggunakan variabel firm size ini diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kupon atau bunga dan melunasi kewajiban pokok utangnya pada jatuh tempo dengan melihat besarnya aset yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan peringkat obligasi perusahaan. *Firm size* dapat diukur menggunakan proksi *size* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LogTotalAset}$$

6. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Arvian Pandutama (2012) pertumbuhan perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik dapat memberikan peringkat obligasi yang *grade*. Investor dalam memilih investasi terhadap obligasi akan melihat pengaruh pertumbuhan perusahaan dinilai baik maka perusahaan penerbit obligasi akan memiliki peringkat obligasi yang *grade*. Di dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *market to book value of ratiot*. Data diambil dari laporan keuangan pada laporan rugi / laba yang ada di BEI dan perusahaan sudah diperingkat oleh Pefindo. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Total aset } (t) - \text{Total aset } (t - 1)}{\text{Total aset } (t - 1)}$$

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperingkat oleh PT. PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia) periode 2013-2017. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) periode 2013-2017.
2. Perusahaan non keuangan yang menerbitkan obligasi dan diperingkat oleh PT PEFINDO dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan non keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara bertahap selama periode 2013-2017.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang datanya diperoleh melalui dokumen arsip, website, dan media perantara lainnya. Dalam menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, jaminan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai 2017, sedangkan data peringkat obligasi diperoleh dari situs lembaga pemeringkat obligasi PT PEFINDO. Pengumpulan data telah dilakukan, kemudian peneliti menggunakan metode dokumentasi seperti menyeleksi dan mempelajari data-data dari berbagai sumber sebelum nantinya data tersebut diolah.

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti dalam menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, profitabilitas, jaminan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap peringkat obligasi menggunakan teknik analisis deskriptif dan *ordinal logistic regresion*.

3.7.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Statistik deskriptif

dapat dilakukan guna mencari kuatnya hubungan antara variabel. Pengukuran yang digunakan dalam analisis ini adalah nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis regresi logistik ordinal untuk mengetahui adanya probabilitas pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji regresi logistik ordinal dalam penelitian ini terdiri dari uji *Case Processing Summary*, *Model Fitting Information*, *Pseudo R-Square*, dan uji *Parallel Lines*. Analisis ini tidak memerlukan uji normalitas data karena regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam uji regresi logistik ordinal adalah sebagai berikut:

1. *Uji Case Processing Summary*

Uji case processing summary digunakan untuk mengetahui total sampel yang digunakan pada penelitian ini. Dapat dilihat juga jumlah sampel dari masing-masing kategori dalam bentuk angka dan persentase.

2. *Model Fitting Information*

Pada penelitian ini, model fit digunakan untuk menilai *overall fitmodel* terhadap data (Ghozali, 2016:328). Pengujian model fit ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai $-2 \log \text{Likelihood}$ awal (intercept only) dengan $-2 \log \text{Likelihood}$ akhir (final). Statistik ini digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan kedalam model apakah hasilnya signifikan dalam memperbaiki model fit.

3. *Pseudo R-Square*

Nilai Pseudo R-Square digunakan untuk mengetahui variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen.

4. *Uji Parallel Lines*

Uji Parallel Line digunakan untuk menguji apakah asumsi semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diinginkan dalam pengujian ini adalah signifikansi $>0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kategori antara variabel-variabel yang digunakan.

5. *Uji Regresi Logistik Ordinal*

Uji regresi logistik ordinal bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan jaminan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi.